



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Efektivitas Alat Peraga Torso Pada Hasil Pembelajaran IPAS Kelas V Di SD Banyuurip

Hafidan Nur Furqon<sup>1\*)</sup>, Panji Hidayat<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [hafidan1900005370@webmail.uad.ac.id](mailto:hafidan1900005370@webmail.uad.ac.id), [panji.hidayat@pgsd.uad.ac.id](mailto:panji.hidayat@pgsd.uad.ac.id)

### Abstrak

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Banyuurip sampel penelitian siswa kelas V dengan jumlah sampel 24 siswa. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisis yang digunakan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil belajar siswa, pembelajaran dengan menerapkan alat peraga Torso dengan menunjukkan hasil *pretest* mendapat rata-rata nilai sebesar 55 dan mengalami peningkatan pada *posttest* sebesar 80. Hasil analisis uji-t menyatakan bahwa efektivitas alat peraga torso pada hasil belajar IPAS peserta didik. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi yaitu  $0,005 < 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran dengan alat peraga torso dapat dijadikan salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

**Kata Kunci:** IPAS, Alat Peraga, Torso

### Abstract

*The method used in this research is an experimental method with a quantitative approach. This research was conducted at Banyuurip Elementary School, a research sample of class V students with a sample size of 24 students. Data collection techniques use observation techniques and test techniques. The analysis technique used uses the normality test, homogeneity test and hypothesis test. The research results show that based on student learning outcomes, learning by applying the Torso props shows results *pretest* got an average score of 55 and experienced an increase in *posttest* amounted to 80. The results of the t-test analysis stated that the effectiveness of torso props on students' science learning outcomes. This can be seen from the significance value, namely  $0.005 < 0.05$ . Based on the research results, learning with torso props can be used as an effort to improve students' science learning outcomes.*

**Keywords:** IPAS, Props, Torso

Copyright (c) 2024 Hafidan Nur Furqon, Panji Hidayat

✉ Corresponding author :

Email : [hafidan1900005370@webmail.uad.ac.id](mailto:hafidan1900005370@webmail.uad.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7067>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Hal tersebut terjadi karena pendidikan adalah salah satu wahana yang digunakan untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Dengan pendidikan manusia dapat menanamkan kapasitas baru terhadap semua orang untuk mempelajari pengetahuan serta keterampilan baru sehingga manusia tersebut dapat dikatakan produktif. Dengan pendidikan akan menghasilkan SDM yang unggul, hal tersebut mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memikirkan perkembangan dunia pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum (Ginting Ria R. et al., 2022).

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang tersusun secara terstruktur yang telah direncanakan dan diatur oleh kurikulum. Sehingga seiring berjalannya waktu perubahan dalam kurikulum pendidikan dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menyempurnakan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menghadapi tantangan hidup di zaman modern seperti saat ini. Selain kurikulum pendidikan diperlukan pula tenaga pendidik yang ahli dan profesional sehingga mampu memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada siswa. Pengetahuan keterampilan ini diberikan melalui pembiasaan dalam memahami materi materi pendidikan yang ada di SD. Pendidikan tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang terdiri dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN), Matematika, Bahasa Indonesia dan lain sebagainya. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan (Priyanto Agus, Harun Setyo Budi, 2013).

IPAS merupakan salah satu mata pembelajaran yang wajib untuk dipelajari pada jenjang SD. Dalam pembelajaran IPAS terdapat berbagai hal yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari IPAS maka siswa diharapkan akan lebih mudah mengerti kejadian yang terjadi di sekitar mereka. Menurut Pindo Hutauruk dan Rinci Simbolon (2018) menyebutkan bahwa Pendidikan IPAS di sekolah dasar juga diharapkan dapat menjadi wahana siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bersama guru kelas V SD Banyuurip guru menjelaskan bahwa hasil belajar siswa cukup rendah, begitu pula dengan minat belajarnya. Sehingga hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Hal tersebut terjadi karena kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Biasanya dilatar belakangi dengan kurangnya kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran terkesan monoton.

Penggunaan alat peraga torso diharapkan dapat membantu proses belajar terutama pada mata pelajaran IPAS untuk mencapai tujuan dan kondisi pembelajaran yang baik dan efisien. Siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru jika alat peraga yang digunakan menarik. Salah satu hal yang penting sering kali dilupakan adalah bagaimana menjadikan pembelajaran itu menjadi menarik. Oleh karena itu dengan menggunakan alat peraga torso diharapkan dapat membantu proses pembelajaran.

Alat peraga torso adalah alat pendukung pembelajaran agar dapat mempermudah guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran Yamomaha Telaumbanua (2020) menjelaskan bahwa alat peraga merupakan media pembelajaran sebagai alat bantu yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Alat peraga biasanya berupa tiruan dari suatu benda yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu dengan meningkatkan dan memanfaatkan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berhubungan dengan kejadian alam. Proses penilaian yaitu bagian yang penting dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2019) juga menyatakan hubungan kausal atau sebab akibat merupakan hal yang paling inti dari sebuah penelitian. Pada desain ini, adanya *pretest* sebelum diberikan

pembelajaran dan *posttest* setelah diberi pembelajaran, dengan demikian hasil pembelajaran dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Banyuurip yang beramatkan di Jatimulyo, Dlingo, Bantul. Penelitian ini diambil pada kelas V sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 24 siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat peraga torso pada pembelajaran IPAS berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada kelas eksperimen. Pertemuan pertama dilakukan pengambilan *pretest*. Pertemuan selanjutnya digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan pengumpulan data *posttest*.

#### a. Hasil Pembelajaran IPAS peserta didik menggunakan alat peraga torso.

Pembelajaran IPAS yang diterapkan di SD Banyuurip sudah berjalan dengan baik, akan tetapi pemanfaatan alat peraga pembelajaran perlu ditingkatkan. Alat peraga pembelajaran yang digunakan tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar IPAS peserta didik. Penerapan pembelajaran IPAS dengan metode hafalan atau menulis akan sulit untuk dipahami siswa. Hal ini didukung dengan pernyataan guru yang mengatakan hasil belajar pada materi pernafasan manusia harus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga torso pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada kegiatan *pretest* diperoleh rata-rata nilai sebesar 53,75, sedangkan pada kegiatan *posttest* terjadi peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 64,58. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan alat peraga torso pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*.

#### b. Efektivitas alat peraga torso pada hasil pembelajaran IPAS.

Pembelajaran IPAS yang diterapkan di SD Banyuurip sudah berjalan dengan baik, akan tetapi pemanfaatan alat peraga pembelajaran perlu ditingkatkan. Alat peraga pembelajaran yang digunakan tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar IPAS peserta didik. Penerapan pembelajaran IPAS dengan metode hafalan atau menulis akan sulit untuk dipahami siswa. Hal ini didukung dengan pernyataan guru yang mengatakan hasil belajar pada materi siklus air perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 dengan kata lain berdasarkan tabel dapat dilihat nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan alat peraga torso pada pembelajaran IPAS hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Banyuurip.

### 2. Hasil

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran (Siregar, 2015) :

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal

Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas hasil belajar peserta didik kelas V SD Banyuurip.

*Hasil Uji Normalitas*

Data	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	df	Sig	
Pretest	0,167	24	0,058	Normal
Posttest	0,181	24	0,059	Normal

Berdasarkan hasil pada uji normalitas diatas diketahui bahwa data penggunaan alat peraga torso pada hasil pembelajaran IPAS kelas V SD Banyuurip diperoleh signifikansi  $p > 0,05$ . Sehingga disimpulkan hasil dalam data-data penelitian berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik (Satria & Intan, 2021). Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Menurut (Widiyanto, 2010) kriteria homogenitas yaitu :

- a. Jika nilai signifikan atau Sig.  $< 0,05$ , maka dikatakan bahwa varians daridua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
- b. Jika nilai signifikan atau Sig.  $> 0,05$ , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretest	Based on Mean	.010	1	46	.919
Posttest	Based on Median	.000	1	46	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	46.000	1.000
	Based on trimmed mean	.013	1	46	.910

Berdasarkan hasil pada uji homogenitas diatas diketahui bahwa data penggunaan alat peraga torso pada hasil pembelajaran IPAS kelas V SD Banyuurip menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.377, nilai signifikansi tsb  $> 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yg digunakan homogen.

**c. Uji Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan, sehingga harus diujikan kebenarannya secara empiris (Satria & Intan, 2021). *Uji-t* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Hasil uji hipotesis (*uji-t*) media pembelajaran modul digital interaktif terhadap minat belajar materi pecahan kelas V SD Banyuurip dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired Samples	Pretest -	-	6.5386	1.3346	-	-	-	23	.000
	Posttest	21.66667	3.9	24.42769	18.90565	16.23333	16.23333		

Berdasarkan hasil pada uji homogenitas diatas diketahui bahwa data penggunaan alat peraga torso pada hasil pembelajaran IPAS kelas V SD Banyuurip menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.005, nilai signifikansi tsb < 0.05, sehingga disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima

**KESIMPULAN**

Penelitian ini menggunakan Kuantitatif , penggunaan alat peraga torso pada pembelajaran IPAS kelas V di Sd Banyuurip. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga torso dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu memperoleh kenaikan pada nilai akhir. Adapun hasil *pretest* mendapat rata-rata nilai sebesar 55 dan mengalami peningkatan pada *posttest* sebesar 80. Kemudian untuk hasil dari analisis uji-t menyatakan bahwa efektivitas alat peraga torso pada hasil belajar IPAS peserta didik. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi yaitu  $0,005 < 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran dengan alat peraga torso dapat dijadikan salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ginting Ria R., Ginting Egi V., Hasibuan R. J., & Perangin-angin L. M. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di Sdn0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 407–416. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/778>

Priyanto Agus, Harun Setyo Budi, K. C. S. (2013). Penerapan Metode Stad Dalam Penigkatan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Fkip UNS*, 1(1), 1–5. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/368>

Satria,& Intan, R. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Kerja Karyawan Divisi EksporPt. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progres*, 11(1), 38-47. <https://doi.org/10.35968/m-puv11i1.600>